

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Salah satu perhatian yang diberikan oleh pemerintah pada bidang pendidikan ialah pendidikan anak usia dini. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menekankan pada peletakan dasar ke arah lingkup perkembangan yang meliputi aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan seni.¹

Di sekolah, guru memiliki peran penting yang bertanggungjawab atas pemberian stimulasi perkembangan anak. Meskipun demikian, bukan berarti anak lepas dari pengawasan orangtua. Tidak hanya di lingkungan rumah orangtua juga memiliki peran sangat penting di sekolah dalam pencapaian perkembangan anak. Dengan demikian, komunikasi dan kerjasama guru dengan orangtua penting agar stimulasi perkembangan atau pendidikan yang diberikan guru di sekolah dan orangtua di rumah selaras sehingga pendidikan dan perkembangan anak menjadi optimal. Sekolah dapat menyelenggarakan program untuk menjembatani pembicaraan antara guru dan orangtua, salah satu program yang dapat dipilih sekolah yaitu program *parenting*.²

Al-Qur'an dan hadis telah memberikan panduan yang jelas dalam mendidik anak. Pendidikan anak adalah persoalan yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam al-Quran terdapat bagaimana Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadis-hadis Rasulullah SAW, ditemui banyak juga bentuk-bentuk

¹ Cucu Arumsari, Milah Nurkamilah, and Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, "PEMBINAAN PARENTING BAGI ORANG TUA SISWA KABUPATEN TASIKMALAYA Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya," *LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya* 1, no. 1 (2018): 16.

² Maria Ulfah, "PROGRAM PARENTING DI TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN BANTUL," 2018: 35.

pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ ، قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى ، عَنْ نَاصِحٍ ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " لَأَنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ " .

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ya'la dari Nashih dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Seseorang yang mengajari anaknya tentang kebaikan adalah lebih baik baginya daripada ia bersedekah sebanyak satu sha".³

Orang tua tentunya harus tahu apa saja yang harus diajarkan kepada seorang anak serta bagaimana metode yang telah dituntunkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Beberapa tuntunan yang harus diajarkan kepada seorang anak antara lain dengan cara: pertama menanamkan tauhid dan aqidah, kedua mengajari anak untuk melaksanakan ibadah. Ketiga mendidik anak dengan adab dan akhlak yang mulia.⁴ Metode pendidikan yang diajarkan Rasulullah SAW juga diterapkan di lembaga pendidikan tingkat pra sekolah seperti di Raudhatul Athfal Bani Barun.

Menurut Undang-Undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa "Raudhatul Athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak". Jadi Raudhatul Athfal merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini usia 4-6 tahun yang setara dengan pendidikan taman kanak-kanak.⁵ Selanjutnya Raudhatul Athfal disebut RA.

³ Aplikasi Jami' Kutubutts'ah, HR. Tirmidzi no. 1951.

⁴ Wahyu Khafidah, "Parenting Ala Rasulullah Muhammad SAW | Khafidah | Serambi Tarbawi," *Serambi Tarbawi* 05, no. 02 (2017): 71–72.

⁵ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

RA Bani Barun Desa Kertasari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang pendidikan Islam. Lembaga ini berusaha menjadi TK Islam yang mendidik anak-anak agar memiliki karakter yang baik, cinta Allah dan Rasulnya serta berakhlakul karimah. Lembaga ini berharap senantiasa menghadirkan kebermaknaan dan kemaslahatan bagi masyarakat sekitar.⁶

Kegiatan ke Islaman yang berada di lembaga ini antara lain yaitu praktek wudhu dan sholat, dengan melatih anak didik praktik sholat agar anak terbiasa menjalankan sholat sejak usia dini, hafalan Asmaul Husna agar anak mengetahui sifat-sifat Allah yang ada 99. Pengenalan huruf hijaiyah supaya anak dapat membaca Iqra/ tartili dan dapat membaca Al-quran saat masih kecil, serta hafalan surat-surat pendek.⁷

Di Desa Kertasari sendiri masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang pengasuhan yang benar untuk anak usia dini, hal tersebut dikarenakan orang tua yang masih sibuk akan pekerjaannya sebagai buruh tani atau buruh pabrik serta masih minimnya pengetahuan pada orang tua di sana. Sehingga orang tua terkadang mengandalkan sepenuhnya pendidikan dan pengasuhan kepada para tenaga pendidik. Namun dengan adanya kegiatan *parenting* di RA Bani Barun saat ini yang mana kegiatan ini tentunya melibatkan para orang tua murid merasa sangat terbantu dalam mengasuh dan mendidik anak. Kegiatan *Parenting* di RA Bani Barun dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan *parenting* bertujuan agar orang tua belajar serta paham akan pentingnya pengasuhan pada anak dan mengetahui apa yang dilakukan anak di sekolah, bagaimana perkembangan anak di sekolah. Dengan adanya kegiatan *parenting* ini juga memberikan kesempatan kepada orang tua agar ikut

⁶ Wawancara dengan kepala penyelenggara Ibu Nunung Nuryati di Kantor RA Bani Barun, tanggal 13 Oktober 2023.

⁷ Wawancara dengan guru kelas A Ibu Ipah Masripah pada tanggal 13 Oktober 2023 di Kantor RA Bani Barun.

memberikan pendapat tentang pembelajaran disekolah dan kerja sama antar orang tua dan guru di sekolah.⁸

Berdasarkan dengan penjelasan yang telah diuraikan, Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *parenting* dengan judul, “*Parenting Dalam Hadis Nabi SAW Di Raudhatul Athfal Desa Kertasari Kabupaten Majalengka (Studi Living Hadis)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *parenting* dalam hadis Nabi SAW di RA Bani Barun Desa Kertasari?
2. Bagaimana resepsi orang tua dan guru terhadap hadis *parenting* di RA Bani Barun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *parenting* dalam hadis Nabi SAW di RA Bani Barun Desa Kertasari.
2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi orang tua dan guru terhadap hadis *parenting* di RA Bani Barun.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk mengetahui persamaan serta perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas mengenai pola asuh orang tua di era digital yang berkaitan dengan tema yang diteliti, peneliti menemukan beberapa literatur yang relevan, antara lain:

⁸ Wawancara dengan kepala penyelenggara Ibu Nunung Nuryati di Kantor RA Bani Barun, tanggal 13 Oktober 2023.

Pertama, Tesis Arindya Yulia Fitri Rodhiya (2020), yang berjudul *Positive Parenting Ibu Era Digital Di kelurahan Sungai Sibam Kota Pekanbaru (Studi Fenomenologi Pada Pengasuhan Ibu)*, yang tesisnya membahas tentang pola asuh ibu di era digital serta teknik *positive parenting* di Desa Sungai Sibum Kota Pekanbaru. Untuk mencapai gambaran tersebut, penelitian ini menggunakan fenomenologi kualitatif dengan wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data dari ibu-ibu di era digital, yang kemudian data tersebut dianalisis menggunakan software QSR Nvivo 11. Ada empat pendekatan prioritas dalam proses pengasuhan aktif pada anak usia 6 hingga 12 tahun, yaitu struktur, tantangan, pendidikan, dan stimulasi. Sedangkan teknik pengasuhan positif memberikan teladan yang positif bagi anak, membiasakan diri dengan keteladanan Rasulullah SAW, penguatan positif, pencarian empati, penghargaan, konsekuensialitas, serta konsisten.⁹

Kedua, Skripsi berjudul *Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital (Studi Kasus Di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan)*, yang ditulis oleh Siska Safitri. Pola pengasuhan yang diterapkan pada anak merupakan salah satu faktor penentu dalam menentukan potensi dan karakter anak. Penelitian ini menggunakan strategi subjektif dengan jenis penelitian investigasi kontekstual. Strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mencakup persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Sedangkan strategi pemeriksaan informasi yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik Milles Hiberman melalui penurunan informasi, menampilkan informasi dan membuat kesimpulan dari penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang dianut oleh orang tua terhadap anak usia dini di era digital adalah pola pengasuhan permisif dan demokratis. Pengasuhan permisif adalah pengasuhan orang tua yang menaruh banyak kepercayaan pada aktivitas anak-anak sehingga mereka selalu membiarkan anak-anak lepas dari pengaruh tanpa memberi mereka kendali. Sementara itu, pengasuhan demokratis adalah pengasuhan orang tua yang pada

⁹ Arindya Yulia Fitri Rodhiya, "Positive Parenting Ibu Era Digital," 2021, 19761015.

umumnya memperbolehkan anak-anaknya untuk belajar dalam mengambil keputusan tentang aktivitasnya.¹⁰

Ketiga, Skripsi Ahmad Riyanto (2021), yang berjudul *Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak Era Digitalisasi Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Desa Jebung Kidul Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)*. Permasalahan pada penelitian ini diidentifikasi menggunakan penelitian lapangan (*file research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dimana penelitian ini berupaya menafsirkan beragam sumber data yang berupa sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa yang terjadi. dalam menjalankan tanggung jawab pengasuhan terhadap anak di era digital di desa Jebung Kidul kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menyimpulkan, yaitu: tanggung jawab orang tua terhadap anaknya di era digital sangat penting bagi orang tua karena saat ini anak sudah hidup berdampingan dengan teknologi digital yang memiliki banyak manfaat dan dampak negatif.¹¹

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Siful Arifin (2018), yang berjudul *Eksistensi Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Perspektif Hadis*. Penelitian ini membahas tentang keberadaan orang tua sebagai pendidik dari sudut pandang hadis. Situasi ini dipicu oleh semakin besarnya ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan teologis bagi orang tua mengenai kewajibannya dalam mendidik anaknya. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode deskriptif. Setelah melakukan penelitian hadis tentang masalah pendidikan, khususnya hadis yang menjelaskan tentang keberadaan orang tua sebagai pendidik, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan tersebut berkaitan dengan

¹⁰ S Safitri, "Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital (Studi Kasus Di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan)," 2021.

¹¹ A. Riyanto, "Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak Era Digitalisasi Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Desa Jebung Kidul Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)". 2021.

tanggung jawab, peran dan fungsi orang tua. Tanggung jawab, peranan dan fungsi orang tua tersebut antara lain: *Himayah* (perlindungan atau perawatan), *Ri'ayah* (pengarahan), *Wilayah* (pengaturan) serta *Kifayah* (mencukupi).¹²

Kelima, Artikel yang ditulis oleh Yumna Amlia Safitri, Sunan Baedowi dan Eka Sari Setianingsih (2020), yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV*. Kurangnya minat belajar siswa dikarena orang tua yang terlalu mendorong anaknya untuk menggunakan teknologi digital sehingga membuat anak kecanduan *gedget* tanpa mengenal waktu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek pada penelitian ini di khususkan bagi orang tua siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan. Teknik verifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa SD IV. Kebanyakan orang tua menganut pola asuh demokratis yang mendorong anak untuk mengatakan apa yang diinginkannya, dalam pola asuh ini terdapat kerjasama antara orang tua dan anak, serta terdapat bimbingan, pengarahan dan kontrol dari orang tua Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis lebih efektif dalam membentuk disiplin akademik peserta didik.¹³

Keenam, jurnal yang disusun oleh M. Alvarez, A. Torres, dkk yang berjudul *Attitudes and parenting dimensions in parents regulation of Internet use by primary and secondary school children*. Dalam penelitian ini mengkaji dampak sikap orang tua dan dimensi pengasuhan terhadap pengaturan orang tua terhadap penggunaan ini. Sikap orang tua mencakup gagasan tentang siapa yang

¹² Siful Arifin, "Eksistensi Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Hadits," *Jurnal Kariman* 6, no. 2 (2019): 251–66, <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i2.96>.

¹³ Yumna Amalia Safitri, Sunan Baedowi, and Eka Sari Setianingsih, "Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV," *MIMBAR PGSD Undiksha* 8, no. 3 (2020): 508–14.

memutuskan apa yang akan dilihat anak di Internet dan motivasi penggunaan Internet. Dimensi pengasuhan melibatkan kontrol dan kehangatan. Peraturan orang tua melibatkan penilaian waktu, kekhawatiran tentang konten, dan panduan tentang kecukupan perkembangannya. Pesertanya adalah 711 orang tua Spanyol dari anak-anak di sekolah dasar dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua dan dimensi pengasuhan anak sebagian besar berbeda menurut usia, pendidikan, dan tempat tinggal orang tua, mencerminkan variabel yang memodulasi kesenjangan digital orang tua. Tingkat sekolah dan jenis kelamin anak juga mengatur sikap orang tua dan dimensi pengasuhan. Saat mengontrol usia orang tua, tingkat pendidikan anak, dan jumlah waktu yang dihabiskan secara online, keputusan anak tentang penggunaan Internet secara positif memprediksi penilaian waktu ($\text{AdjR } 2 \frac{1}{4} = 31$), sedangkan keputusan orang tua tentang penggunaan Internet, lebih banyak belajar dan motivasi sosial yang lebih sedikit, dan lebih banyak kontrol dan kehangatan secara positif meramalkan kedua kekhawatiran tersebut ($\text{AdjR } 2 \frac{1}{4} = 25$) dan bimbingan ($\text{AdjR } 2 \frac{1}{4} = 40$) tentang konten. Hasil ini dapat membantu merancang program pendidikan orang tua untuk membantu mereka menemukan tidak hanya resiko tetapi juga peluang untuk belajar dan bersantai yang dibuka Internet bagi keluarga.¹⁴

Yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu : *pertama*, terletak pada kerangka teori dimana dalam penelitian ini menggunakan kerangka teori living hadis, parenting serta psikologi pendidikan sedangkan di penelitian terdahulu menggunakan teori fenomenologi. *Kedua*, terletak pada lokasi penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

¹⁴ M. Álvarez et al., "Attitudes and Parenting Dimensions in Parents' Regulation of Internet Use by Primary and Secondary School Children," *Computers and Education* 67 (2013): 69–78.

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu serta pengetahuan tentang *parenting* yang diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui hadis dan menjadikannya praktik serta dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua yaitu memberikan gambaran serta pengetahuan terhadap orang tua terkait *parenting* atau pola asuh yang dianjurkan oleh agama yang mana hal itu tertuang dalam sabda Nabi yang menjadi praktek pada masa kini.
- b. Bagi Pendidik/ Guru yaitu menjadi salah satu bahan referensi terhadap pendidikan anak berdasarkan sabda Nabi SAW.
- c. Bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan tentang kegiatan *parenting* dan pola asuh pendidikan anak menurut Rasulullah SAW.

F. Kerangka Teori

1. Teori Living Hadis

Istilah living hadis secara bahasa ialah hadis yang hidup atau menghidupkan hadis. Hal ini disebabkan kata living itu sendiri yang dalam bahasa Inggris berarti hidup atau menghidupkan, sedangkan dalam bahasa Arab memiliki arti *al-hayyu* dan *al-ihya'*. Sedangkan secara terminologi, living hadis adalah disiplin ilmu yang berfokus pada tradisi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dengan bersandar pada hadis Nabi SAW. Jadi, living hadis adalah kajian yang berupaya memperoleh ilmu dari suatu budaya, tradisi, praktik, dan juga ritual yang terinspirasi dari hadis Nabi.¹⁵

Living hadis merupakan salah satu cabang disiplin dalam ilmu hadis. Sebagai media kajian hadis yang berkembang saat ini, living hadis merupakan suatu hal menarik yang dianggap sebagai sebuah fenomena yang kemunculannya bertujuan untuk menunjukkan bahwa hadis yang ada di masa lalu telah menjadi

¹⁵ Nor Salam, *Living Hadis: Integrasi Metodologi Kajian 'Ulumul Al-Hadis & Ilmu-Ilmu Sosial* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019); 7.

sebuah praktik pada masa kini. Living hadis merupakan kajian atau penelitian ilmiah terhadap berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran atau keberadaan hadis pada masyarakat muslim tertentu. Dari sini kita bisa melihat reaksi sosial (*realita*) masyarakat Islam dalam menghidupkan teks-teks keagamaan melalui interaksi yang berkesinambungan.¹⁶

Living memiliki tiga model yaitu tradisi tulis, lisan dan praktik. Uraian tersebut menunjukkan adanya perbedaan bentuk yang sering diambil dalam satu bidang dengan bidang lainnya terkadang juga saling bergantung. Hal ini disebabkan karena “budaya praktik” umat Islam lebih dijaga ketat dibandingkan dua tradisi lainnya, seperti tradisi lisan dan praktik.¹⁷

Pertama, Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan living hadis. Tulis menulis tidak hanya sebagai bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, sekolahan, pesantren serta fasilitas umum lainnya. Ada juga tradisi yang kuat dalam khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw. sebagaimana terpampang dalam berbagai tempat tersebut. Namun tidak semua yang terpampang tersebut bersal dari hadis Nabi Muhammad saw atau di antaranya ada yang bukan hadis namun di masyarakat dianggap sebagai hadis. Seperti “kebersihan itu sebagian dari iman” yang bertujuan untuk menciptakan suasana kenyamanan dan kebersihan lingkungan.¹⁸

Kedua, Tradisi lisan dalam living hadis sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan oleh umat Islam. Seperti bacaan dalam melaksanakan shalat shubuh di hari jum’at. Di kalangan pesantren yang kiayinya merupakan

¹⁶ Fadhilah Iffah, “Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis,” *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 6-7.

¹⁷ Saifuddin Zuhri and Subkhani Kusuma Dewi, “Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi,” *Yogyakarta*, 2018, 55-56.

¹⁸ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*, Cetakan 1 (Yogyakarta: TH-Press, 2007): 116-117.

tahafiz al-Qur'an, shalat shubuh hari jum'at relatif panjang karena di dalam shalat tersebut dibaca dua ayat yang panjang yaitu *ha mim al-sajadah* dan *al-insan*.¹⁹

Ketiga, tradisi praktik ini banyak dilakukan oleh umat Islam. Contohnya adalah persoalan waktu shalat masyarakat Lombok, Nusa Tenggara Barat, terkait *Wetu Telu* dan *Wetu Limo*. Sedangkan pada hadis Nabi Muhammad SAW contoh yang dilaksanakan adalah lima waktu. Contoh ini merupakan praktik yang dilakukan oleh masyarakat maka masuk dalam model praktik hadis.²⁰

Oleh karena itu, teori living hadis menjadi salah satu teori penelitian yang menjelaskan analisis dalam living hadis mengenai *parenting* di RA Bani Barun.

2. Teori Resepsi

Teori resepsi adalah teori yang mementingkan tanggapan pembaca terhadap sebuah karya, misalnya tanggapan umum yang mungkin berubah-ubah yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya yang terbit dalam jangka waktu tertentu. Menurut Stuart Hall, dalam teori resepsi seseorang melakukan pengkodean (*decoding*) terhadap pesan melalui tiga sudut pandang atau posisi yaitu, dominan (*accepting*), negosiasi (*negotiated*) dan oposisi (*oppositional*). Ketiga posisi ini dapat muncul dari pemaknaan *audience*, melihat dari berbagai faktor, misalnya latar belakangnya seperti kelas sosial, pendidikan, jenis kelamin, budaya, umur, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki *audience*.²¹

Dengan demikian pada penelitian ini menggunakan teori resepsi dengan tujuan menganalisa bagaimana resepsi orang tua dan guru terhadap living hadis parenting yang berada di RA Bani Barun.

¹⁹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Cetakan 1 (Yogyakarta: TH-Press, 2007): 121.

²⁰ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Cetakan 1 (Yogyakarta: TH-Press, 2007): 123.

²¹ Widiyastuti, "Resepsi Masyarakat Terhadap Pesan Dakwah Iklan Paytren" 2018, 27-28.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting yang perlu diperhatikan ketika melakukan penelitian, supaya menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Diantaranya :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*file research*), berupa penelitian langsung ke lapangan untuk mengetahui pelaksanaan living hadis *parenting* di RA Bani Barun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²² Oleh sebab itu, peneliti memilih metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian terkait proses living hadis *parenting* era digitas di RA Bani Barun di Desa Kertasari Majalengka.

2. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer, data utama ini diperoleh dari data lapangan guna mengungkapkan dan menganalisis penelitian yang dilakukan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah : a) Guru, b) Orang Tua.
- b. Sumber Data Sekunder, suatu bahan rujukan yang telah ditulis dan telah ada sebelumnya guna melengkapi kebutuhan data penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu berupa buku serta artikel atau jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Living Hadis Parenting Era Digital Di RA Bani Barun Desa Kertasari Majalengka, yaitu :

²² Tedi Priatna, "Filsafat Ilmu Penelitian Kualitatif Beberapa Catatan Tentang Pendekatan Kualitatif," no. 1 (2015): 1–14.

a. Observasi

Metode observasi ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan kegiatan parenting dimana setiap kegiatan akan diamati dengan baik. Kegiatan observasi dilakukan di dalam dan di luar kelas, peneliti melaksanakan pengamatan untuk memperoleh data yang diinginkan.

b. Wawancara Bebas

Wawancara bebas merupakan proses wawancara dimana pewawancara tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan yang fokus pada penelitian dari yang diwawancarai. Jadi wawancara bebas adalah dimana pewawancara menanyakan apa saja tetapi juga mengingatkan data apa yang dikumpulkan. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengambil data tentang *parenting* di RA Bani Barun Desa Kertasari Kabupaten Majalengka. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait, ialah :

1.) Orang Tua

Untuk mengetahui seperti apa pola asuh yang orang tua terapkan, apakah para orang tua melakukan pola asuh terhadap anak berdasarkan dengan sabda Nabi SAW, serta aspek penghambat dan pendukung dalam menerapkan pola asuhnya.

2.) Guru

Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan *parenting* atau pola asuh terhadap peserta didik serta implementasi sebuah hadis menjadi sebuah praktik. Dan bagaimana kerja sama antar guru dan orang tua murid terkait perkembangan pendidikan tetap optimal.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan selama proses penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data sebab untuk menguji dan menguraikan data penelitian. Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data guna menganalisis data dari informan.

Dokumentasi yang dimaksud ialah berupa dokumen yang tervisualisasikan seperti foto kegiatan. Dengan adanya data dokumentasi, maka peneliti dapat melihat bagaimana perkembangan kegiatan yang sedang dilakukan di RA Bani Barun tersebut.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif dengan melakukan tiga tahapan. *Pertama* reduksi data, pada tahap ini merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi data mentah yang telah diperoleh dengan melakukan langkah ringkasan, pengkodean dan kategorisasi. Pada praktiknya, peneliti akan mereduksi atau membuang data yang peneliti anggap tidak perlu, dan mengkode data-data sesuai jenis-jenisnya, klasifikasinya, dan meruntutkan alurnya sehingga membentuk ringkasan cerita atau narasi. *Kedua* Display data, merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Tahapan kedua setelah diadakannya reduksi data, kemudian narasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yang merupakan praktik parenting di RA Bani Barun berdasarkan hadis-hadis yang berada dalam lembaga pendidikan tersebut. *Ketiga* interpretasi data, merupakan hal yang penting guna menghasilkan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.²³

²³ Fahmi Yasin, "Tradisi 'Zuwaj' Masyarakat Koja Kota Semarang (Studi Living Hadis)," *Tesis*, 2018, 18.

H. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab memiliki bahasan-bahasan diantaranya ialah :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab pertama merupakan pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji.

BAB II : Landasan teori *parenting* dengan cakupan (prinsip-prinsip, jenis-jenis, tipe-tipe dan metode *parenting*), hadis *parenting*.

BAB III : Profil tentang RA Bani Barun Desa Kertasari.

BAB IV : Penyajian data living hadis *parenting* di RA Bani Barun Desa Kertasari yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, sarana dan prasarana hasil penelitian, pembahasan dan analisis data.

BAB V : Penutup. Terdiri dari simpulan dan saran.

